JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Era Jaya Swasembada TBK Periode 2013-2023

Tiara Lidya Mahendra Rossa[1], Hengki Hermawan[2]

Dosen Dan Mahasiswa Program Studi Manajemen S1, Universitas Pamulang

Email: tiaralidyaa802@gmail.com[1], dosen01781@unpam.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas selama periode 2013–2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu *current ratio* dan *cash ratio* untuk likuiditas, serta *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* untuk solvabilitas. Hasil perhitungan rasio kemudian dianalisis secara komparatif dengan membandingkannya terhadap standar industri menurut Kasmir (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata *current ratio* sebesar 140% dan *cash ratio* sebesar 11,89%, yang berada di bawah standar industri. Sementara itu, rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 53% dan *debt to equity ratio* sebesar 119%, berada di atas standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari aspek likuiditas dan solvabilitas selama periode penelitian tergolong **tidak sehat**. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam penyusunan strategi keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, PT. Erajaya Swasembada Tbk.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Erajaya Swasembada Tbk. using liquidity and solvency ratios during the 2013–2023 period. The research method used is descriptive quantitative. Secondary data was obtained from the company's published annual financial reports. The data analysis method used was financial ratio analysis, namely the current ratio and cash ratio for liquidity, as well as the debt-to-asset ratio and debt-to-equity ratio for solvency. The calculated ratios were then analyzed comparatively against industry standards according to Kasmir (2019). The results showed that the average current ratio was 140% and the cash ratio was 11,89%, which are below industry standards. Meanwhile, the average debt-to-asset ratio was 53% and the debt-to-equity ratio was 119%, which are above industry standards. This indicates that the company's financial performance, in terms of liquidity and solvency, during the study period was considered ***unhealthy****. Practically, these findings can be used as a basis for management to develop a healthier and more sustainable financial strategy*

.***Keywords: Liquidity, Solvency, Financial Performance, Ratio Analysis, PT. Erajaya Swasembada Tbk.***

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini perkembangan teknologi, khususnya telekomunikasi akan terus relevan dengan segala aktivitas di Indonesia dan dunia. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan ekonomi, termasuk kinerja perusahaan ritel seperti PT. Erajaya Swasembada Tbk. Teknologi memainkan peran penting di dunia saat ini. Namun dengan adanya pandemi di awal tahun 2019 lalu, membuat mayoritasmastarakat untuk tinggal di rumah untuk mengurangi penyebaran virus. Layaknya pekerja kantoran atau pelajar, mereka juga harus belajar di rumah. Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja, bisnis ritel juga mengalami penurunan penjualan, dengan beberapa bisnis mengalami kerugian besar dan kemungkinan bangkrut.

PT. Erajaya Swasembada Tbk. Salah satu perusahaan distribusi dan retail terbesar di Indonesia. Perusahaan mencapai pertumbuhan pendapatn dari 14,5 triliun pada kuartal pertama 2020 menjadi 21,4 triliun pada kuartal pertama 2021 Namun faktor yang menjadikan PT. Erajaya Swasembada mampu bertahan dari pandemi ini bukan hanya karena penggunaan smartphone yang meningkat secara signifikan di era digitalisasi ini. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari kinerjanya yang terlihat dalam laporan keuangannya. Dari analisa laporan keuangan dapat dibandingkan perbaikan keadaan perusahaan dari tahun sebeluumnya dengan tahun sekarang, yang dapat diambil keputusan atau dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil

Aspek penting dalam pengukuran rasio keuangan adalah menyajikan informasi kepada investor dalam menilai kondisi perusahaan, sehingga analisis rasio bukan hanya memberikan informasi untuk internal perusahaan tapi juga pihak eksternal Perusahaan. Pada umumnya analisis rasio keuangan menggunakan rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Kinerja keuangan yang sumber informasinya dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa komponen seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adanya fluktuasi tajam dan data yang tidak stabil pada Asset Lancar dan Liabilitas PT. Erajaya Swasembada Tbk selama periode 2013-2023. Fluktuasi ini menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas (baik jangka pedek/likuiditas maupun liabilitas keseluruhan / solvabilitas). Ini merupakan masalah yang perlu dibuktikan melalui analisis rasio keuangan. Penelitian ini mengisi kekurangan penelitian sebelumnya dengan cangkupan waktu yang lebih panjang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio,* dan *Cash Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2013-2023 berdasarkan standar industri?
2. Bagaiamana Perkembangan *Debt to Assets Ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2013-2023 berdasarkan standar industri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan menggunakan *Current Ratio,* dan *Cash Ratio* pada PT. Erajaya

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Swasembada Tbk. Periode 2013- 2023 berdasarkan standar industri.

2. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan menggunakan *Debt to Assets Ratio,* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023 berdasarkan standar industri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2016) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan suistainbility (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan."

Menurut Musthafa (2017) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pandanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan".

B. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (liabilitas jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

C. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan liabilitas. Artinya berapa besar beban liabilitas yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewjibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

D. Kinerja Keuangan

Menurut Wiratna (2017) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Pengukuran kinerja merupakan kunci penting dalam infrastruktur organisasi dengan pusat Pertanggung jawaban yang dalam hal ini kita dapat melihat organisasi perusahaan bisa diketahui besarnya pertanggung jawaban manajer yang ditunjukkan dalam prestasi kerja keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa, dan bagaiaman sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

(BEI) dengan letak kantor pusat berada di kota Jakarta Pusat. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2024 sampai dengan September 2025.

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023. Sampel yang diguanakan dalam penelitian ini yaitu laporan neraca PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang sudah ada) yaitu dokumen berupa laporan keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk yang sudah dirilis oleh Perusahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Erajaya Swasembada Tbk Ialah perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang ritel teknologi dan telekomunikasi Perusahaan ini itelah berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan industri teknologi dan telekomunikasi di Indonesia selama bertahun-tahun. PT. Erajaya Swasembada Tbk (Erajaya) didirikan pada tahun 1996 sebagai perusahaan perdagangan elektronik yang fokus awalnya adalah penjualan produk-produk elektronik seperti radio, tape, recorder, dan televisi.

Seiring berjalannya waktu, PT. Erajaya Swasembada Tbk. (Erajaya) terus berkembang dan memperluas bisnisnya saat ini Erajaya menjalankan kegitan usaha importir, distribusi dan perdgangan ritel perangkat telekomunikasi seluler dan juga layanan pembiayaan ponsel yang bekerjasama dengan perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia.

Sebagai sebuah perusahaan yang beroperasi di bidang distribusi, impor, dan penjualan ritel smartphone terbesar di Indonesia untuk memenuhu kebutuhan teknologi masyarakat di Indonesia, PT. Erajaya Swasembada Tbk (Erajaya) mengoperasikan total 1.126 gerai dengan konsep merek tunggal dan multi merek. Toko merek tunggal melibatkan merek gobal seperti Apple, Samsung, Huawei, Oppo, dan Vivo.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	*Current Ratio* (%)	Standar Industri
2013	3.777.773	2.198.489	172%	200%
2014	4.318.605	2.913.604	148%	200%
2015	5.465.564	4.399.336	124%	200%
2016	5.168.223	3.935.217	131%	200%
2017	6.684.618	5.048.720	132%	200%
2018	10.054	7.741	130%	200%
2019	6.945	4.616	150%	200%
2020	7.547	5.143	147%	200%
2021	6.624	4.279	155%	200%
2022	11.217	9.021	124%	200%
2023	12.965	10.330	126%	200%

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Berdasarkan perhitungan diatas, perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2013 *current ratio* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. yaitu 172% pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 148% karena liabilitas lancar relatif rendah dibandingkan dengan aktiva lancar. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 124% disebabkan oleh peningkatan liabilitas lancar yang signifikan menunjukkan tekanan likuiditas. Hal ini sejalan dengan

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

temuan penelitian Ardiansyah (2023) yang menyatakan bahwa PT. Erajaya Swasembada mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode tersebut. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 131% karena aktiva lancar relatif tinggi, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 132% karena aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan liabilitas lancar likuiditas tetap stabil meskipun masih jauh di bawah standar industri. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 130% karena liabilitas lancar lebih rendah dibandingkan aktiva lancar kondisi ini tetap menunjukkan ketergantungan pada kewajiban lancar dalam membiayai pertumbuhan aktiva. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 150% karena aktiva lancar relatif tinggi dibandingkan liabilitas lancar adanya perbaikan rasio likuiditas mencerminkan strategi perusahaan mengurangi kewajiban jangka pendek, Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 147% karena liabilitas lancar yang meningkat sementara aktiva lancar juga naik tetapi tidak seimbang dan menunjukkan adanya penambahan kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tinggi dibandingkan tahun 2014-2020 yaitu sebesar 155% karena perusahaan berhasil menurunkan liabilitas lancarnya dengan persentase yang lebih besar dibandingkan penurunan aktiva lancarnya, yang menujukan posisi likuiditas perusahaan relatif menjadi sedikit lebih kuat dalam hal kemampuan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 124% karena aktiva lancar yang cukup tinggi dibandingkan tahun lalu dan liabilitas lancar yang naik drastis mencerminkan perusahaan kembali meningkatkan pendanaan jangka pendek secara signifikan untuk menopang pertumbuhan. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 126% karena liabilitas lancar lebih rendah dibandingkan aktiva lancar.

Berikut ini grafik perkembangan *Current ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

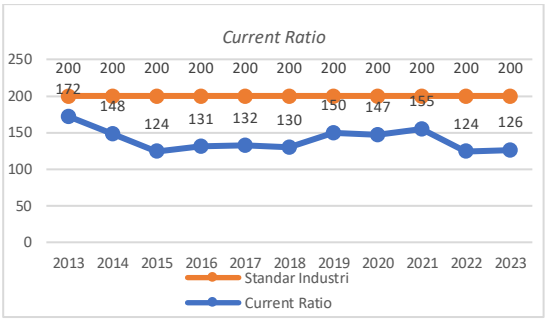

Sumber : Data diolah penulis 2025

Gambar 4.2
Grafik *Current Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

Berdasarkan gambar 4.2 diatas *Current Ratio* tersebut pada umumnya berada dibawah Standar Industri (200%) untuk sebagian besar periode dari 2013-2023. Rasio perusahaan berkisar antara 124% (terendah) hingga 172% (tertinggi). Pada titik terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2022 selisihnya dengan Standar Industri (200%) sangat signifikan (76% lebih rendah). Rasio tertinggi perusahaan terlihat pada tahun 2013 (172%) meskipun menjadi yang tertinggi rasionya masih 28% dibawah Standar Industri (200%).

b. Cash Ratio

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	*Cash Ratio*	Standar Industri
2013	80.460	2.198.489	3,65%	50%
2014	169.857	2.913.604	5,82%	50%
2015	126.820	4.399.336	2,88%	50%
2016	614.544	3.935.217	15,61%	50%
2017	366.396	5.048.720	7,25%	50%
2018	272	7.741	3,51%	50%
2019	571	4.616	12,37%	50%
2020	2.002	5.143	38,92%	50%
2021	521	4.279	12,16%	50%
2022	1.044	9.021	11,57%	50%
2023	1.766	10.330	17,09%	50%

Sumber : Laporan Keuangan tahunan PT. Erajaya Swasembada Tbk.

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Berdasarkan perhitungan diatas *cash ratio* perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2013 *cash ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. yaitu sebesar 3,65%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,82%, karena kas lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya kondisi ini menunjukkan likuiditas membaik sehingga perusahaan relatif lebih siap menghadapi kewajiban jangka pendek dengan cadangan kas, Pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,88%, karena kas turun dari tahun sebelumnya . Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,61% tetapi kas lebih tinggi dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 7,25% tetapi kas lebih rendah dari tahun sebelumnya dan liabilitas lancar lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya kemampuan membayar kewajiban hanya bergantung sebagian pada kas. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 3,51% karena kas turun dari tahun sebelumnya kondisi ini mengindikasikan manajemen kas kurang optimal, pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 12,37% tetapi kas lebih tinggi dari sebelumnya perusahaan relatif lebih aman menghadapi ketidakpastian pasar, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 38,92% karena kas lebih tinggi dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan yaitu tahun 2021 sebesar 12,16%, pada tahun 2022 sama sebesar 11,57% karena liabilitas lancar relatif tinggi rasio ini sangat jauh di bawah standar industri (50%) artinya menghadapi likuiditas rendah dan kemungkinan besar mengandalkan arus kas operasional dan piutang untuk melunasi kewajiban. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 17,09% karena kas lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya meskipun ada perbaikan rasio ini masih jauh di bawah standar industri menunjukkan cadangan kas belum mampu untuk mengantisipasi kewajiban yang terjadi.

Berikut ini grafik perkembangan Cash ratio PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023:

Sumber : Data diolah penulis 2025

Gambar 4.3
Grafik *Cash Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

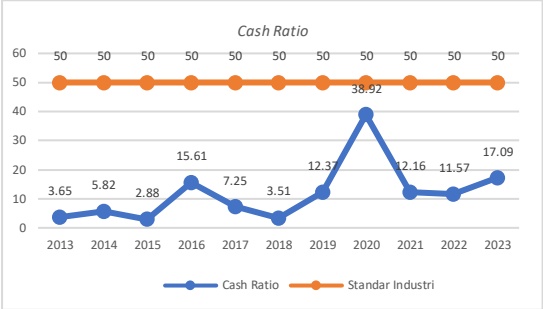

Berdasarkan gambar 4.3 diatas *Cash Ratio* menunjukan bahwa rasio perusahaan secara konsisten berada jauh dibawah Standar Industri (50%) selama periode 2013-2023 berkisar antara 2,88% hingga 38,92%. Rasio terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 2,88%. Artinya kas yang tersedia hanya cukup untuk membayar kurang dari (3%) dari total Variabel Lancarnya. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 38,92% meskipun tertinggi rasionya masih (11,08%) dibawah Standar Industri (50%).

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Asset (Rp)	DAR	Standar Industri
2013	2.248.291	5.001.635	45%	35%
2014	3.106.521	6.120.307	51%	35%
2015	4.594.894	7.800.300	59%	35%
2016	4.015.443	7.424.604	54%	35%

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

2017	5.167.221	8.873.875	58%	35%
2018	7.857	12.683	62%	35%
2019	4.769	9.748	49%	35%
2020	5.523	11.211	49%	35%
2021	4.910	11.372	43%	35%
2022	9.855	17.058	58%	35%
2023	12.317	20.447	60%	35%

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Berdasarkan perhitungan diatas, perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 *Debt to Asset Ratio* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. yaitu sebesar 45%, pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan masing- masing sebesar 51% dan 59% karena total liabilitas yang relatif tinggi dari tahun sebelumnya artinya perusahaan semakin mengandalkan pendanaan eksternal (liabilitas). Tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 54% karena total liabilitas yang menurun dari tahun sebelumnya , pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 58% karena total asset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 62%, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang jumlah nya stabil yaitu sebesar 49% karena total liabilitas masih relatif menurun dari tahun sebelumnya kondisi ini mencerminkan strategi konservatif dalam mengelola struktur modal perusahaan.

Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 43% hal ini menunjukkan struktur modal lebih sehat di mana aset perusahaan lebih banyak di danai dengan ekuitas dibanding liabilitas, pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 58%, dan 60% karena penambahan liabilitas lebih tinggi dibandingkan total asset.

Berikut ini grafik perkembangan *Debt to Asset Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2013-2023:

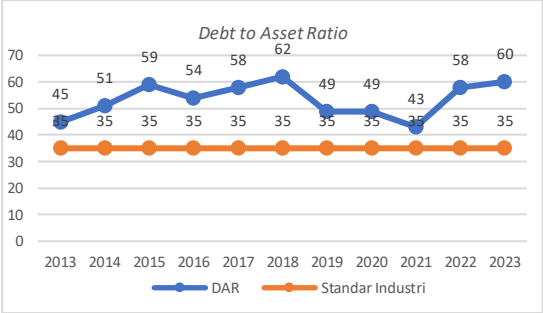

Sumber : Data diolah penulis 2025

Gambar 4.4
Grafik *Debt to Asset Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan *Debt to Asset Ratio* perusahaan berada jauh diatas Standar Industri. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 62% hampir 2 kali lipat dari Standar Industri (35%), menunjukan kondisi Liabilitas yang sangat tinggi. Perbaikan rasio yang signifikan terjadi pada tahun 2021 dimana *Debt to Asset Ratio* turun tajam ke 43% menunjukkan upaya yang berhasil dalam mengelola atau mengurangi Liabilitas.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk.
Periode 2013-2023

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER	Standar Industri
2013	2.248.291	2.753.343	82%	90%
2014	3.106.521	3.013.786	103 %	90%
2015	4.594.894	3.205.406	143 %	90%
2016	4.015.443	3.409.161	118 %	90%
2017	5.167.221	3.706.655	139 %	90%
2018	7.857	4.826	163 %	90%

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

2019	4.769	4.822	99%	90%
2020	5.523	5.688	97%	90%
2021	4.910	6.462	76%	90%
2022	9.855	7.203	137 %	90%
2023	12.317	8.131	151 %	90%

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Erajaya Swasembada Tbk.

Berdasarkan perhitungan diatas *Debt to Equity Ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. yaitu sebesar 82%, pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 103%, 143%, 118%, dan 139% karena total liabilitas relatif tinggi dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 163%, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 99% karena total liabilitas relatif menurun dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 97% dan 76% karena total liabilitas yang relatif menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar 137% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 151% karena total liabilitas yang relatif tinggi dari tahun sebelumnya.

Berikut ini grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2013-2023:

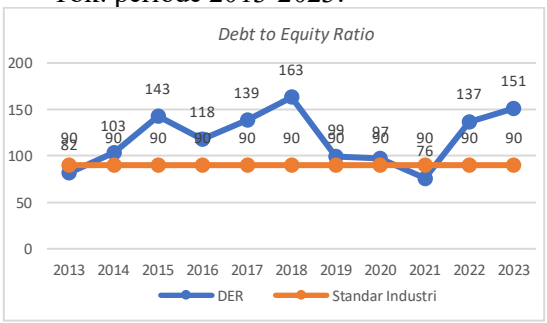

Sumber : Data diolah penulis 2025

Gambar 4.5
Grafik *Debt to Equity Ratio* PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023

Berdasarkan gambar 4.5 diatas *Debt to Equity Ratio* perusahaan mayoritas berada diatas Standar Industri. Rasio tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 163%. Karena Liabilitas perusahaan jauh melibihi Ekuitas. Rasio terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 76% mennjukan bahwa pada tahun tersebut perusahaan paling mampu menanggung Liabilitasnya dengan Ekuintas yang tersedia.

C. Pembahasan Penlitian

Berdasarkan hasil perhitungan raso keuangan seperti yang diuraikan pada tabel dan grafik diatas maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

Dari hasil tabel analisis dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio*, kemudian rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* maka dapat dilihat nilai kinerja keuangan yang ada pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2013-2023 secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Kinerja Keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2013-2023 (Dalam Persentase)

Tahun	Rasio Keuangan			
	Likuiditas (dalam satuan %)		Solvabilitas (dalam satuan %)	
	Current Ratio	*Cash Ratio*	DAR	DER
2013	172%	3,65 %	45 %	82 %
2014	148%	5,82 %	51 %	103 %
2015	124%	2,88 %	59 %	143 %
2016	131%	15,61%	54 %	118 %

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

2017	132%	7,25 %	58 %	139 %
2018	130%	3,51 %	62 %	163 %
2019	150%	12,3 7%	49 %	99 %
2020	147%	38,9 2%	49 %	97 %
2021	155%	12,1 6%	43 %	76 %
2022	124%	11,5 7%	58 %	137 %
2023	125%	17,0 9%	60 %	151 %
Rata-rata	140%	11,8 9%	53 %	119 %
Standar In dustri (Kasmir 2019)	200%	50%	35 %	90 %
Penilaian	Tidak Sehat	Tida k Seha t	Tid ak Seh at	Tid ak Seh at

Sumber : Data diolah penulis 2025

1. Kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. tahun 2013-2023 dalam kondisi tidak sehat dibawah standar industri dilihat dari rasio likuiditas (*current ratio dan cash ratio*) hasil dari pada perhitungan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas pada perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk. tahun 2013- 2023 dengan menggunakan 2 rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, dimana nilai rata-rata *current ratio* dari tahun 2013-2023 yaitu sebesar 140% atau 1,4 kali yang berarti perusahaan tidak memiliki cukup Aset Lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan nilai rata-rata *current ratio* berada dibawah standar industri yaitu sebesar 200%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. dinilai dari *current ratio* dalam kondisi "tidak sehat".
   Nilai rata-rata *cash ratio* dari tahun 2013-2023 yaitu sebesar 11,89% atau 0,11 kali yang berarti bahawa cadangan kas perusahaan tidak memadai untuk membayar Liabilitas jangka pendeknya dan nilai rata-rata *cash ratio* berada dibawah standar industri yaitu sebesar 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. dinilai dari *cash ratio* dalam kondisi "tidak sehat".
   Rasio likuiditas PT. Erajaya swasembada Tbk. selama periode 2013-2023 dapat dikatan dalam kategori kurang baik atau tidak sehat karena tingkat likuiditas yang berada dibawah standar industri yang digunakan dengan kata lain perusahaan masih belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. tahun 2013-2023 kondisi tidak sehat dibawah standar industri dilihat dari rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) hasil dari pada perhitungan rasio keuangan dengan analisis rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk. tahun 2013-2023 dengan menggunakan 2 rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dimana nilai rata-rata *debt to asset ratio* yaitu sebesar 53% atau 0,53 kali yang berarti lebih dari separuh Aset perusahaan dibiayai oleh Liabilitas bukan modal sendiri dan nilai rata-rata *debt to asset ratio* berada diatas standar industri yaitu sebesar 35% atau 0,35 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. dinilai dari *debt to asset ratio* dalam kondisi "tidak sehat". Nilai rata-rata *debt to equity* ratio dari tahun 2013-2023 yaitu sebesar 119% atau 1,19 kali yang berarti Liabilitas perusahaan lebih besar dari pada Ekuitas dan nilai rata-rata *debt to equity ratio* berada diatas standar industri yaitu sebesar 90% atau 0,90 kali. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. dinilai dari *debt to*

JURNAL ILMIAH SEMARAK
P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686
Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (155-168)
@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

equity ratio berada alam kondisi "tidak sehat".

Rasio solvabilitas PT. Erajaya Swasembada Tbk. selama periode 2013-2023 dikatakan dalam kategori tidak sehat karena tingkat solvabilitas berada di atas standar industri. Artinya semakin besar liabilitas maka dapat memberikan sinyal buruk bagi kreditur. Semakin tinggi tingkat solvabilitas Perusahaan dapat mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan sehingga dalam kondisi tidak sehat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. periode 2013-2023. Dengan ini penulis menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, adapun pembahasan dari Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas sebagai berikut dipaparkan:

1. Analisis Rasio Keuangan Likuiditas

a. Current ratio

Current ratio PT. Erajaya Swasembada Tbk. dari tahun 2013-2023 yaitu sebesar 140% atau 1,4 kali yang berarti nilai rata-rata *current ratio* dikatakan masih kurang baik dan berada dibawah standar industri yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yaitu sebesar 200%. Berarti perusahaan dikatakan masih kurang mampu dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya., meskipun aset lancar yang dimiliki perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya tingkat likuiditas yang dapat menghambat kelancaran operasional apabila perusahaan menghadapi tekanan keuangan atau penurunan nilai aset lancar secara signifikan.

b. Cash ratio

Cash ratio PT. Erajaya Swasembada Tbk. dari tahun 2013-2023 yaitu sebesar 11,89% atau 0,11 kali yang berarti nilai rata-rata *cash ratio* dikatakan masih kurang baik dan berada dibawah standar industri yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yaitu sebesar 50%. Berarti perusahaan dikatakan belum memiliki cadangan kas dan setara kas yang memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya secara langsung tanpa mengandalkan realisasi piutang maupun penjualan persediaan. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan dari sisi ketersediaan kas dapat dikategorikan rendah, sehingga terdapat potensi risiko apabila perusahaan menghadapi kewajiban mendesak yang membutuhkan penyediaan dana tunai dalam jumlah besar.

2. Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas

a. Debt to asset ratio

Debt to asset ratio PT. Erajaya Swasembada Tbk. dari tahun 2013- 2023 dimana nilai rata-rata *debt to asset ratio* yaitu sebesar 53% atau 0,53 kali yang berarti nilai rata-rata *debt to asset ratio* berada diatas standar industri yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yaitu sebesar 35% atau 0,35 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih dari separuh dibiayai oleh liabilitas, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal tergolong tinggi. Tinggi nya tingkat DAR ini berimplikasi pada meningkatnya risiko keuangan, khusus nya terkait kewajiban pembayaran bunga dan pokok liabilitas yang dapat membebani arus kas perusahaan.

b. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio PT. Erajaya Swasembada Tbk. dari tahun 2013- 2023 dimana nilai rata-rata yaitu sebesar 119% atau 1,19 kali yang berarti nilai rata-rata *debt to equity ratio* berada diatas standar industry yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yaitu sebesar 90% atau 0,90 kali. Berarti perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk dapat dikatakan kurang baik, menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak

dibiayai oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas, sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal relatif tinggi. Tingginya DER mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban melalui modal sendiri masih tergolong rendah, serta berpotensi menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar, baik dari sisi beban bunga maupun keterbatasan fleksibilitas dalam mengakses pendanaan tambahan.

Berdasarkan analisis, kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2013-2023 belum optimal, terutama dalam likuiditas dan solvabilitas. Namun, fluktuasi rasio menunjukkan adanya upaya perbaikan, seperti peningkatan *current ratio* pada tahun 2021.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas dapat disimpulkan beberapa saran dan masukan yang khusus bagi PT. Erajaya Swasembada Tbk. dengan harapan akan bermanfaat bagi perusahaan:

1. Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang kurang baik karena semakin rendahnya rasio likuiditas perusahaan maka artinya kondisi keuangan perusahaan tidak baik. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan meningkatkan aktiva lancar melalui optimalisasi kas, piutang, dan persediaan serta mengurangi liabilitas lancarnya dengan melakukan rekstrukturisasi liabilitas atau mengalihkan sebagian pembiayaan ke jangka panjang agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya tepat waktu saat sudah jatuh tempo dan loyalitas relasi akan terjaga.
2. Perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang kurang baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh liabilitas dibandingkan dengan modal sendiri, karena pada dasarnya semakin rendah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* maka semakin rendah juga kerugian yang akan ditanggung perusahaan. Dengan demikian, perlu segera diantisipasi dengan mengurangi ketergantungan liabilitas dan memperkuat modal sendiri dengan menahan laba maupun menambah ekuitas, meningkatkan profitabilitas dengan fokus pada strategi penjualan yang meningkatkkan poin dan/atau harga produk, dan meningkatkan efisiensi operasional agar arus kas lebih stabil sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang dapat terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.

Agus D., Harjito dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua Yogyakarta: EKONISA

Agus, Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat.Yogyakarta: BPFE.

Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung. Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi. Revisi Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*.

Jakarta: Grasindo

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. J*akarta: Grasindo

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua*. Liberty: Yogyakarta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Jurnal

Anis Syarifah Fitriyani, Sutardi, Fitriyah. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Vol.1 No. 1 April 2022, hal : 29-50

Andika, D., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 1834-1845.

Fineshia Pramurdyawardani, Kharisma Dheni Wati, Adelina Citradewi. Analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021- 2022. Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN:1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online). Volume 20 Issue 2 (2023) Pages 283-290 KINERJA.

Irfan Ardianyah : Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Erajaya Swasembada Tbk. Periode 2018-2021. Vol.2, No.1 Januari 2023 e- ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 01-10

lham Kudratul Alam, Sarpan. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Pada Pt. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2019-2021. Jurnal Ikraith- Ekonomika Vol 6 No 1 Mar 2023

Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 9030-9039.

Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3751-3762.

Nina Shabrina. (2019). Analisis Rasio

Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma. Vol.2, No.2. Halaman : 62 – 75. ISSN (print) : 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X

Nur. Mutiara. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk). Jurnal Online Insan Akuntansi, (2016). Volume.1. No.1. Hal:43-58. E-ISSN:2528-0163

Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ADARO ENERGY TBK (ADRO) PADA PENGUMUMAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2018.

Pasaribu, V. L. D., & Fadila, M. M. (2023). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap net asset value reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *5*(10).

Pasaribu, V. L. D. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Multi Bintang Indonesia tbk periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *5*(9).

Puji. Astuti. Tri. Analisis Laporan Keuangan dalam rangka menilai kinerja Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Periode 2014-2018). Jurnal Greenomika, (2020) Volume, 2. No.2. Hal: 89-1-4. P- ISSN:2657-0114E- ISSN:2657-0122

Putri, A. K., & Hendra, D. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2014 – 2023. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2), 22752–22761.

Rosniawati, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8533-8539.

Silmi, F., & Krisnaldy, K. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kesehatan Keuangan pada PT. Semen Indonesia Persero, Tbk Periode 2015-2022. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2), 23398–23406.

Siti Mutmainah1, Alfi Noor Aprilia2, Adelina Citradewi. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Journal Islamic Accounting Competency Volume 3, Nomor 2, Oktober 2023: 31-42 ISSN 2964-3082

Tjindra, K. H., Ekasari, S. Y., Putranto, G., Arestha, R., & Darmasari, E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021. *Fintech*, 2(2), 111-130.

Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi) 2018 Vol.1, No.3. Hal: 1-26. ISSN (*online*) : 2581- 2777 & ISSN (*print*) : 2581-2696

Vita Diah Sukmawati, Hanik Soviana, Bheta Ariyantina, Adelina Citradewi. Kinerja Keuangan ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi

Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol 7, No 2, Desember 2022

Yudhi Dwi Putranto a,1, Pompong Budi Setiadi b,2 Asset. Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021. Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol. 6, No. 1 (2023): Juni, pp. 23-32

Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *4*(2), 1-15.

Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.

Website

PT. Erajaya Swasembada Tbk. 2024. Laporan keuangan tahunan https://www.erajaya.com/financial-reports

IDX. Laporan keuangan tahunanhttps://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/nilai-esg/ERAA

Company Profile PT. Erajaya Swasembada Tbk. https://www.erajaya.com/company-profile